

KAJIAN FAKTOR-FAKTOR PENENTU KUNJUNGAN LANSIA KE POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU)

^{1*}Roberto Istefanus Sesfao, ²Sigit Purnama, ³Helga J. N Ndun

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Nusa Cendana

*Email Korespondensi : robertosesfao97@gmail.com

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok penduduk yang berada pada usia bresiko mengalami gangguan fisik dan psikologis, sehingga membutuhkan pemantuan kesehatan secara berkelanjutan. Salah satu upaya pemantauan kesehatan lansia dapat dilakukan melalui Posyandu lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku kunjungan lansia, jarak posyandu lansia, dukungan keluarga dan persepsi kebutuhan lansia terhadap posyandu lansia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian study kasus. Lokasi penelitian yaitu Posyandu Lansia Lourdes Kelurahan Oebobo pada bulan Maret-April 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang terdaftar di Posyandu Lourdes Kelurahan Oetete yang berjumlah 50 lansia. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang tercatat berkunjung ke Posyandu Lourdes Kelurahan Oetete pada bulan terakhir pelaksanaan Posyandu Lansia terhitung saat penelitian dilaksanakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti saat penelitian dilaksanakan yaitu sebanyak 14 lansia. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara dengan responden menggunakan panduan kuesioner. Data yang dikumpulkan adalah identitas responden serta data yang berkaitan dengan jumlah kunjungan lansia ke Posyandu lansia, data usia, jenis kelamin, jarak posyandu dukungan keluarga dan persepsi kebutuhan lansia terhadap kunjungan ke Posyandu. Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner dari Darmawan (2018). Data yang di peroleh dalam penelitian ini akan di entry kemudian di edit untuk memeriksa kelengkapan, kesinambungan dan keseragaman data lalu dilakukan pembersihan data dimana data yang di entry diperiksa apakah ada kesalahan atau tidak. Data kemudian dianalisa secara deskriptif dengan jenis analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Data disampaikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Semua (100%) responden memiliki jarak tempat tinggal dekat dengan lokasi pelaksanaan posyandu namun masih terdapat enam (43%) responden dengan kunjungan kurang baik. Responden terbanyak yaitu 10 (71%) responden mendapatkan dukungan keluarga dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan 4 (29%) responden lainnya kurang mendapatkan dukungan keluarga. Semua (14) responden memiliki persepsi kebutuhan terhadap posyandu dengan presentasi 100%.

Kata Kunci : *posyandu lansia, kunjungan posyandu lansia, jarak posyandu, dukungan keluarga, persepsi kebutuhan*

STUDY OF DETERMINING FACTORS OF ELDERLY VISITS TO INTEGRATED SERVICE POST (POSYANDU)

^{1*}Roberto Istefanus Sesfao, ²Sigit Purnama, ³Helga J. N Ndun

¹⁻³ Public Health Study Program, Faculty of Public Health-Nusa Cendana University,

*Correspondence Email: robertosesfao97@gmail.com

ABSTRACT

The elderly are a group of people who are at an age at risk of experiencing physical and psychological disorders, thus requiring continuous health monitoring. One of the efforts to monitor the health of the elderly can be done through the Posyandu for the elderly. This study aims to describe the behavior of elderly visits, the distance to the posyandu for the elderly, family support and perceptions of the elderly's needs for the elderly posyandu. This type of research is a descriptive research with case study research method. The research location is the Lourdes Elderly Posyandu, Oebobo Village in the month of March-April 2022. The population of this study is all elderly registered at the Lourdes Posyandu, Oetete Village, totaling 50 elderly. The sample in this study was the elderly who were recorded as visiting the Lourdes Posyandu, Oetete Village in the last month of the implementation of the Elderly Posyandu from the time the research was carried out. The sampling technique in this study was accidental sampling, namely the technique of determining the sample based on chance, namely the respondents who coincidentally/incidentally met the researcher when the research was carried out, namely as many as 14 elderly people. The type of data collected in this study is primary data. Primary data is data obtained from interviews with respondents using a questionnaire guide. The data collected is the identity of the respondents as well as data relating to the number of visits by the elderly to the Posyandu for the elderly, data on age, gender, distance to the Posyandu family support and perceptions of the needs of the elderly towards visits to the Posyandu. This data collection uses a questionnaire from Darmawan (2018). The data obtained in this study will be entered and then edited to check the completeness, continuity and uniformity of the data and then data cleaning is carried out where the data entered is checked for errors or not. The data were then analyzed descriptively with the type of univariate analysis. Univariate analysis aims to explain or describe the characteristics of each research variable. The data is presented in the form of a frequency distribution. All (100%) respondents have a distance of residence close to the location of the posyandu implementation but there are still six (43%) respondents with poor visits. Most respondents, namely 10 (71%) respondents received family support in visiting posyandu and 4 (29%) other respondents did not receive family support. All (14) respondents have a perception of the need for posyandu with a percentage of 100%.

Keywords: *elderly posyandu, elderly posyandu visits, distance to posyandu, family support, perception of needs*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan struktur penduduk tua di mana populasi lanjut usia (lansia) saat ini diproyeksikan sebesar 27,08 juta jiwa atau 9,99% dari total penduduk Indonesia. Proyeksi UHH penduduk Indonesia naik dari 70,1 tahun pada periode 2010-2015 menjadi 72,2 tahun pada periode 2030-2035 (BPS, 2013). Hasil proyeksi penduduk 2010-2035 menunjukkan Indonesia akan memasuki periode lansia dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2016). Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki presentasi penduduk lansia sebanyak 7,5% dari jumlah total lansia seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2016). Proyeksi penduduk Provinsi NTT menunjukkan bahwa Kota Kupang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 446.193 jiwa dengan presentase lansia sebanyak 4,25% atau sebanyak 18.963 jiwa pada tahun 2020 (BPS, 2015). Kemudian, jumlah penduduk meningkat menjadi 5,13% atau sebanyak 22.889 jiwa pada tahun 2020 (BPS Kota Kupang, 2021).

Lansia merupakan kelompok penduduk yang cukup rentan terhadap masalah baik masalah ekonomi, sosial, budaya, kesehatan maupun psikologis yang menyebabkan lansia membutuhkan orang lain untuk membantu aktifitas sehari-hari (Beratanegara dalam Arfan dan Sunarti, 2017). Pertambahan usia pada lansia cenderung diiringi dengan menurunnya kapasitas intrinsik dan kapabilitas fungsional tubuh yang berdampak terhadap sistem imun tubuh. Hal ini menyebabkan kasus morbiditas semakin banyak ditemui pada kelompok umur lansia (BPS, 2020). Berdasarkan hasil Risesdas terakhir, sebanyak 63,5% lansia menderita hipertensi, 5,7% lansia dengan diabetes mellitus, 4,5 lansia dengan penyakit jantung, 4,4% lansia dengan stroke, 0,8% lansia dengan gangguan ginjal dan 0,4% lansia menderita kanker (Kemenkes RI, 2018). Penyakit terbanyak yang dialami lansia di Kota Kupang yaitu hipertensi (3,8%) dan kencing manis (1,1%) (Dinkes Kota Kupang, 2021). Kondisi ini dapat mendorong lansia untuk menarik diri dari lingkungan dan tidak bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perhatian khusus terhadap kesehatan lansia baik fisik maupun psikologis perlu diperhatikan (BPS, 2020).

Pola penyakit yang dialami lansia umumnya merupakan penyakit tidak menular akibat proses penurunan fungsi tubuh sehingga meningkatkan kebutuhannya akan pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya peningkatan, pencegahan dan pemeliharaan kesehatan di samping upaya penyembuhan dan pemulihan. Upaya pemeliharaan kesehatan pada lansia ditujukan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri, aktif dan produktif secara sosial dan ekonomi. Salah satu upaya untuk

memelihara kesehatan lansia melalui pemberdayaan lansia adalah melalui pembentukan dan pembinaan Kelompok Lanjut Usia (Poksila), Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) atau Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia (Posbindu Lansia) (Permenkes RI No.25 Tahun 2016).

Perhatian pemerintah Indonesia terkait masalah kesehatan lansia tertuang dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) kesehatan lansia 2020-2024 yang berpedoman pada enam strategi. Salah satu usaha pemerintah adalah dengan membentuk Posyandu Lansia. Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Disamping pelayanan kesehatan, di Posyandu Lansia juga dapat diberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri (Komnas Lansia, 2010). Data menunjukkan bahwa pada tahun 2015, tercatat sebanyak 83.442 posyandu lansia yang tersebar di 23 provinsi di Indonesia. Terdapat sebanyak 374 posyandu lansia yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Kemenkes RI, 2016).

Cakupan pelayanan kesehatan lansia di kota Kupang Provinsi NTT mengalami penurunan signifikan pada tahun 2018-2019 yaitu sebesar 40,6% dari angka 70,3% di tahun 2018 ke angka 30,3% di tahun 2019 (Dinkes Kota Kupang, 2019). Angka ini terus menurun pada tahun 2020-2021 selama masa pandemi COVID-19. Pada era pandemi COVID-19, kelompok lansia merupakan kelompok yang paling beresiko mengalami keparahan/morbiditas dan mortalitas akibat penyakit COVID-19. Hal ini dikarenakan pasien lansia umumnya memiliki berbagai komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskular, penyakit kencing manis, penyakit pernapasan kronik, hipertensi dan lain-lain. Angka mortalitas di Indonesia di masa pandemic COVID-19 meningkat seiring dengan meningkatnya usia yaitu pada populasi usia 45-54 tahun sebesar 8%, 14% pada populasi usia 55-64 tahun dan 22% pada populasi usia 65 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2020).

Data menunjukkan Kecamatan Oebobo sebagai kecamatan dengan jumlah lansia terbanyak yaitu 5.129 jiwa lansia pada tahun 2019 dan 5.300 jiwa lansia ditahun 2020.

Berdasarkan data, hanya 42,9% lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan selama tahun 2019 (BPS Kota Kupang, 2020). Cakupan ini masih berada jauh dibawah Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan Lanjut Usia dimana 100% lansia harus mendapatkan pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar. Wilayah kerja Puskesmas Oebobo mencakup tiga kelurahan dengan pelayanan kesehatan lansia tertinggi di Kelurahan Oebobo sebesar 56,39% kemudian diikuti oleh Kelurahan Fatululi 37,86% dan Kelurahan Oetete dengan cakupan terendah yaitu 27,90% (Puskesmas Oebobo, 2021). Kelurahan Oetete sebagai kelurahan dengan angka kunjungan terendah tercatat memiliki tiga buah posyandu lansia dengan Posyandu Kefas sebagai posyandu dengan kunjungan lansia tertinggi dimana pada bulan januari 2022 tercatat sebanyak 58 lansia yang terdaftar dan yang berkunjung sebanyak 38 (65,5%) , kemudian Posyandu Mawar dengan 60 lansia terdaftar dan kunjungan 30 (50%) dan terendah Posyandu Lourdes dengan jumlah lansia terdaftar sebanyak 50 lansia dan yang berkunjung sebanyak 14 (28%) lansia.

Hasil wawancara awal dengan kader posyandu lansia Lourdes diperoleh hasil bahwa sepanjang tahun 2020 sampai dengan bulan Mei 2021 terjadi pembatasan kegiatan pemantauan kesehatan lansia khususnya kegiatan Posyandu lansia karena berpotensi membentuk kerumunan dan turut menjadi mata rantai penularan COVID-19. Selain itu, kondisi kesehatan lansia yang rentan terhadap paparan bibit penyakit juga menjadi bahan pertimbangan dalam penghentian sementara kegiatan posyandu lansia. Posyandu lansia baru dilaksanakan kembali pada bulan Juni 2021 setelah penetapan era new normal dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan. Selain itu, diperoleh informasi bahwa, kunjungan lansia dipengaruhi antara lain oleh faktor usia lansia yang semakin bertambah yang mempengaruhi kemampuan lansia dalam beraktivitas. Terdapat beberapa lansia yang sudah tidak dapat berjalan ataupun duduk tanpa bantuan orang lain sehingga membuat lansia tidak lagi berkunjung ke posyandu. Hal tersebut juga berkaitan dengan faktor jarak tempat tinggal lansia dari lokasi pelayanan posyandu yang berkaitan dengan kemampuan lansia dalam beraktifitas untuk menjangkau lokasi pelayanan posyandu. Selain itu lebih banyak lansia dengan jenis kelamin perempuan yang berkunjung ke posyandu hal ini diperkirakan karena lansia perempuan cenderung lebih peduli dan lebih rajin dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Faktor dukungan keluarga dalam mengantarkan lansia ke posyandu juga seringkali menjadi hambatan bagi lansia karena jadwal pelaksanaan

posyandu bersamaan dengan jam kerja keluarga sehingga keluarga tidak bisa mengantarkan lansia ke posyandu.

Faktor lainnya yaitu persepsi kebutuhan lansia terhadap pelayanan kesehatan di posyandu dimana lansia berpikir lebih baik langsung berkunjung ke puskesmas untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan lengkap daripada berkunjung ke posyandu yang hanya melakukan penimbangan dan pengukuran tekanan darah saja. Rendahnya angka kunjungan lansia ke posyandu lansia Lourdes Kelurahan Oetete Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo membuat penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran kunjungan lansia ke Posyandu Lourdes Kelurahan Oetete Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu Lourdes Kelurahan Oetete wilayah kerja Puskesmas Oebobo. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini di laksanakan di Posyandu Lourdes Kelurahan Oetete Wilayah kerja Puskesmas Oebobo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang terdaftar di Posyandu Lourdes Kelurahan Oetete yang berjumlah 50 lansia. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang tercatat berkunjung ke Posyandu Lourdes Kelurahan Oetete pada bulan terakhir pelaksanaan Posyandu Lansia terhitung saat penelitian dilaksanakan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti saat penelitian dilaksanakan yaitu sebanyak 14 lansia. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara dengan responden menggunakan panduan kuesioner. Data yang dikumpulkan adalah identitas responden serta data yang berkaitan dengan jumlah kunjungan lansia ke Posyandu lansia , data usia, jenis kelamin, jarak posyandu dukungan keluarga dan presepsi kebutuhan lansia terhadap kunjungan ke Posyandu.

Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner dari Darmawan (2018). Data yang di peroleh dalam penelitian ini akan di entry kemudian di edit untuk memeriksa kelengkapan, kesinambungan dan keseragaman data lalu dilakukan pembersihan data dimana data yang di entry diperiksa apakah ada kesalahan atau tidak. Data kemudian dianalisa secara deskriptif dengan jenis analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Data disampaikan dalam bentuk distribusi frekuensi (Notoadmodjo, 2014). Penelitian ini telah mendapatkan ijin dari Komite Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Undana dengan No : 2022067-KEPK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Karakteristik Umum Responden

Gambaran karakteristik umum responden pada penelitian ini secara umum digambarkan menurut kelompok umur, pendidikan dan jenis kelamin yang dapat dilihat dalam Tabel 1. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini berada dalam kategori umur 65-68 tahun sebanyak 36% responden, paling sedikit berada dalam kategori umur 77-80 tahun dan 81-84 tahun masing-masing sebanyak 7% responden dan tidak ada responden dalam kategori umur 69-72 tahun.. Jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini berpendidikan SMP sebanyak 36% responden dan paling sedikit berpendidikan Sarjana sebanyak 7% responden. Jumlah responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 57% responden dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43% responden.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik	Total	
	n	%
Umur		
1. 61-64	4	29%
2. 65-68	5	36%
3. 69-72	0	0
4. 73-76	3	21%
5. 77-80	1	7%
6. 81-84	1	7%
Pendidikan		

Karakteristik	Total	
	n	%
1. Tidak Sekolah	2	14%
2. SD/Sederajat	2	14%
3. SMP/Sederajat	5	36%
4. SMA/Sederajat	4	29%
5. Diploma/Sarjana	1	7%
Jenis Kelamin		
1. Perempuan	8	57%
2. Laki-laki	6	43%

2. Gambaran Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia, Jarak Posyandu, Dukungan Keluarga dan Persepsi Kebutuhan Lansia terhadap Posyandu Lansia

Distribusi frekuensi Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia, Jarak Posyandu, Dukungan Keluarga dan Persepsi Kebutuhan Lansia terhadap Posyandu Lansia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia, Jarak Posyandu, Dukungan Keluarga dan Persepsi Kebutuhan Lansia terhadap Posyandu Lansia.

Variabel	Total	
	n	%
Perilaku Kunjungan		
1. Baik	8	57%
2. Kurang Baik	6	43%
Jarak Posyandu		
1. Dekat	14	100%
2. Jauh	0	0%
Dukungan Keluarga		
1. Mendukung	10	71%
2. Kurang Mendukung	4	29%
Persepsi Kebutuhan		
1. Membutuhkan	14	100%
2. Kurang Membutuhkan	0	0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki kunjungan baik ke posyandu sebanyak 57% responden, sedangkan 43% responden lainnya memiliki kunjungan kurang baik ke posyandu. semua responden memiliki jarak rumah yang dekat ke lokasi posyandu dengan presentasi 100%. Responden terbanyak yaitu 71% responden

mendapatkan dukungan keluarga dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan 29% responden lainnya kurang mendapatkan dukungan keluarga. Semua responden memiliki persepsi kebutuhan terhadap posyandu dengan presentasi 100%.

Pembahasan

Lanjut usia (lansia) merupakan penduduk yang telah mencapai umur 60 tahun keatas. Usia lansia yang semakin meningkat membuat lansia membutuhkan pelayanan kesehatan guna memantau kondisi kesehatannya. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan bagi lansia yaitu posyandu lansia. Keaktifan lansia ke posyandu di pengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu karakteristik lansia. Karakteristik umum lansia dalam penelitian ini yaitu paling banyak berada dalam kelompok usia 65-68 tahun dan paling sedikit berada dalam kelompok usia 77-80 tahun dan 81-84 tahun. Usia lansia dalam hal ini dapat mempengaruhi kondisi fisik lansia untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Berdasarkan tingkat pendidikan, lansia paling banyak memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP sederajat dan paling sedikit Sarjana. Meskipun ditemui bahwa paling banyak lansia berpendidikan dasar tetapi sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia. Berdasarkan jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak lansia perempuan yang berkunjung ke posyandu dibandingkan lansia laki-laki. Hal ini disebabkan karena lansia perempuan cenderung lebih serius dalam memantau dan memeriksakan kondisi kesehatannya. Hasil penelitian tentang jenis kelamin ini sejalan dengan pernyataan Rosyid dalam Kubillawati (2010) bahwa lansia perempuan cenderung lebih tekun memeriksakan kesehatannya dan senang berkumpul dengan teman seusianya, sedangkan laki-laki mempunyai perilaku mengikuti kegiatan posyandu yang rendah karena laki-laki secara psikologis cepat bosan dan memilih untuk bekerja.

Hasil penelitian di posyandu lansia Lourdes menunjukkan bahwa seluruh lansia memiliki jarak tempat tinggal yang dekat dengan lokasi posyandu namun masih terdapat enam lansia yang tidak rutin dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Alasan lansia tidak rutin berkunjung ke posyandu diantaranya yaitu lupa, malas dan sibuk bekerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nazution, dkk (2020) bahwa berbagai alasan lansia tidak rutin berkunjung ke posyandu yaitu karena malas, sedang bekerja di kebun, dan ada juga yang tidak ingat jadwal posyandu meskipun telah diberitahu oleh kader dan anggota keluarga lainnya. Penelitian lain dari Fatimah (2020) menunjukkan alasan serupa dengan

hasil penelitian di Posyandu Lourdes yaitu hambatan lansia tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia adalah karena lansia malas dan sibuk bekerja sehingga enggan untuk pergi ke posyandu.

Jarak posyandu yang dekat dengan lokasi posyandu akan membuat lansia mudah untuk menjangkau Posyandu. Kemudahan dalam menjangkau lokasi posyandu ini berhubungan dengan faktor keamanan dan keselamatan lansia. Jika lansia merasa mudah dan aman dalam menjangkau posyandu tentunya akan mendorong minat atau motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Lourdes dimana satu orang lansia menyatakan mudah lelah sehingga tidak rutin berkunjung ke posyandu dan lima orang lansia menyatakan tidak ada yang mengantar sehingga dapat dihubungkan dengan perasaan mudah dan aman dalam mengikuti pelayanan di posyandu lansia.

Hasil penelitian di Posyandu Lourdes menunjukkan bahwa lebih banyak lansia mendapatkan dukungan keluarga dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Dukungan keluarga tersebut merupakan dukungan yang didapat dari suami, istri serta anak dan cucu lansia bahkan bisa dari saudara kandungnya (Wulandari dkk, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan terbanyak diperoleh lansia dari pasangan dan cucu dalam bentuk mengingatkan jadwal posyandu dan menemani lansia selama mengikuti kegiatan posyandu lansia. Menurut Sarafino (dalam Purba, dkk., 2007) bentuk dukungan ini termasuk dalam dukungan infomasional dan instrumental atau konkrit. Dukungan informasional merupakan bentuk pemberian nasehat, saran atau umpan balik kepada individu sehingga dapat membantu individu dalam memahami dan mencari alternatif untuk melakukan tindakan. Selain itu dukungan instrumental atau konkrit yaitu bentuk penyediaan materi atau pelayanan dari orang lain yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya dan memudahkan individu dalam melakukan suatu tindakan dengan tetap merasa nyaman. Bentuk yang diperoleh lansia dalam hal ini yaitu keluarga menemani lansia selama mengikuti kegiatan posyandu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban bahwa anak sebagai anggota keluarga cenderung kurang memberikan dukungan bagi lansia karena umumnya anak sedang bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengantar dan menemani lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hasil penelitian yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Zulfajri dan

Nurhasanah (2016) yang memperoleh hasil bahwa kurangnya dukungan keluarga terhadap partisipasi lansia untuk datang ke posyandu bisa dikarenakan anggota keluarga yang sibuk dengan rutinitas pekerjaannya sehingga tidak dapat mengantar dan menemani lansia untuk datang ke posyandu. Hasil penelitian lain yang serupa dengan hasil penelitian di Posyandu Lourdes yaitu penelitian di Desa Lumban Sinaga yang memperoleh hasil bahwa mayoritas anggota keluarga lansia bekerja sebagai petani sehingga harus bekerja setiap harinya dari pagi hingga sore dan sebagian besar yang bekerja sebagai buruh sehingga tidak ada waktu untuk mengantar lansia ke posyandu. Keluarga lebih mementingkan pekerjaannya daripada memberikan dukungan dalam bentuk mengingatkan jadwal posyandu kepada lansia, memberikan semangat kepada lansia dan menanyakan masalah selama kegiatan posyandu lansia (Ginting & Brahmana, 2017).

Faktor lainnya yang mempengaruhi lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia yaitu persepsi kebutuhan lansia akan pelaksanaan posyandu lansia. Hasil penelitian di posyandu Lourdes menunjukkan bahwa seluruh lansia membutuhkan pelayanan posyandu lansia. Bentuk kebutuhan lansia yang paling banyak yaitu untuk memeriksakan kesehatan dan memperoleh pengobatan. Lansia menyatakan akan berkunjung ke posyandu lansia jika kesehatannya terganggu dan tidak berkunjung apabila merasa dalam keadaan sehat. Persepsi kebutuhan lansia ini dapat berakibat pada kondisi kesehatan lansia yang tidak dapat terpantau secara rutin sehingga tidak dapat terdiagnosa secara dini tentang masalah kesehatan lansia dan tidak dapat ditangani secara cepat dan tepat sedangkan lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit karena penurunan fungsi dan kemampuan fisik serta penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga perlu mendapatkan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan (Apidianti, 2012). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, terdapat dua orang lansia secara rutin memantau kesehatannya di puskesmas dan rumah sakit karena mengalami masalah kesehatan serius sehingga merasa tidak perlu lagi untuk mengikuti pelayanan kesehatan di posyandu lansia. Lansia lainnya menyatakan tidak rutin berkunjung ke posyandu karena tidak ada pemeriksaan kesehatan lengkap seperti pemeriksaan darah, kolesterol dan asam urat sehingga lebih memilih untuk langsung melakukan pemeriksaan kesehatannya di Puskesmas. Hasil penelitian serupa juga ditemukan di Posyandu lansia Kelurahan Bandarjo karena pelaksanaan posyandu di wilayah tersebut hanya mengarah ke kegiatan *preventif* saja serta tidak adanya kegiatan lain di posyandu lansia membuat sebagian besar (75,4%)

lansia tidak hadir ke posyandu lansia dan lebih memilih untuk datang ke fasilitas kesehatan lainnya yang lebih lengkap (baik *preventif* maupun *kuratif*) seperti puskesmas, rumah sakit atau klinik dokter keluarga. Selain itu, tidak adanya dokter di posyandu dan bidan desa yang tidak selalu hadir di posyandu lansia membuat lansia tidak hadir ke posyandu lansia karena tidak bisa mendapatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan yang lengkap dari tenaga kesehatan (Kurnianingsih dkk, 2019).

Kesimpulan

1. Semua Lansia memiliki jarak tempat tinggal dekat dengan lokasi pelaksanaan posyandu namun masih terdapat Lansia dengan kunjungan kurang baik.
2. Lansia terbanyak mendapatkan dukungan keluarga dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan sebagian Lansia lainnya kurang mendapatkan dukungan keluarga.
3. Semua Lansia memiliki persepsi kebutuhan terhadap posyandu
4. Lansia masih memiliki pola pikir untuk melakukan kunjungan ke posyandu ketika sedang sakit saja dan tidak perlu berkunjung ke posyandu apabila tubuh lansia dirasakan berada dalam kondisi sehat.
5. Lansia tidak rutin berkunjung ke posyandu karena faktor fisik lansia, sibuk bekerja, malas, lupa dan tidak ada yang mengantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apidianti, S. P. 2012. *Hubungan antara Persepsi Lansia dengan Keaktifan Datang ke Posyandu di Polindes Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Kesehatan “Wiraja Medika” Hal. 64
- Arfan, I., Sunarti .2017. *Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kecamatan Pontianak Timur*. Jurnal Vokasi Kesehatan: <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>
- BPS (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia (Indonesia Population Projection) 2010-2035*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS (2015). *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS Kota Kupang. 2020. *Proyeksi Penduduk Kota Kupang 2019*. Badan Pusat Statistik. Kupang.
- BPS Kota Kupang. 2021. *Proyeksi Penduduk Kota Kupang 2020*. Badan Pusat Statistik. Kupang.

- BPS (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Darmawan, A,A,K,N. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat*. Jurnal Dunia Kesehatan Vol. 5 No.2. Hal. 29-39
- Dinkes Kota Kupang. 2021. *Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kota Kupang. Kupang.
- Dinkes Kota Kupang. 2020. *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Kota Kupang. Kupang.
- Fatimah, S. 2020. *Peran Keluarga dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kepenghuluan Bangko Bakti Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir*. JOM FISIP Vol.7 : Edisi II Juli-Desember 2020
- Ginting, D., Brahmana, N.E. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapnuli Utara Tahun 2017*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol.5 No.1 April 2019
- Kemenkes RI. 2016. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2021. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia dan Posbindu PTM Terintegrasi*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2021. *Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia pada Era Pandemi COVID-19*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Komnas Lansia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Komisi Nasional Lanjut Usia. Jakarta.
- Kubillawati, S. 2016. *Hubungan antara Perilaku Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cimanggis Depok Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan Stikes Mitra RIA Husada. Vol. 6 No. 1
- Kurnianingsih., Dharminto., dkk. 2019. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2019*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal) Vol.7 No.4 Oktober 2019
- Nazution, B.A., Lubis, N.L., dkk. 2020. *Analisis Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Langit Padangsidempuan*. Jurnal JUMANTIK, Vol.5, No.2, Juni-Nopember 2020
- Notoadmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Permenkes RI No.25 Tahun 2016. *Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*
- Puskesmas Oebobo. 2021. *Laporan Tahunan Puskesmas Oebobo Tahun 2021*
- UU RI No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

- Wulandari., Santoso,T.H., dkk. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Senja Bugar di Desa Silo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- Zulfajri, W., Nurhazanah. 2016. *Dukungan Keluarga dan Informasi pada Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa keperawatan Vol.1, No.1